

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pangan dan sandang. Setiap orang menginginkan rumah yang layak untuk ditempati, karena rumah bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga menjadi tempat berkumpul, beristirahat, dan melindungi keluarga dari cuaca maupun ancaman luar.

Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang tinggal di rumah dengan kondisi tidak layak huni. Rumah tidak layak huni biasanya ditandai dengan kondisi bangunan yang rusak, atap bocor, lantai tanah, dinding rapuh, serta tidak memiliki sanitasi dan ventilasi yang memadai. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kenyamanan penghuni rumah.

Masalah rumah tidak layak huni banyak dijumpai terutama pada masyarakat miskin. Keterbatasan ekonomi membuat mereka sulit memperbaiki atau membangun rumah yang lebih layak. Untuk itu, pemerintah melaksanakan program bantuan sosial berupa rehabilitasi rumah tidak layak huni. Program ini bertujuan untuk membantu keluarga berpenghasilan rendah agar bisa memiliki tempat tinggal yang lebih layak, sehat, dan aman.

Di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, program bantuan sosial rumah tidak layak huni juga telah dijalankan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala. Misalnya, jumlah bantuan yang terbatas sehingga tidak semua masyarakat yang membutuhkan bisa

mendapatkannya, proses pembangunan yang kadang tidak sesuai dengan kebutuhan, serta adanya dugaan penerima bantuan yang kurang tepat sasaran.

Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah program bantuan sosial rumah tidak layak huni di Kecamatan Haur Gading sudah berjalan efektif? Apakah program ini benar-benar mampu membantu masyarakat miskin untuk memiliki rumah yang layak?

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa fenomena masalah yang terjadi pada Program Sosial RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) dari Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara :

1. Kelengkapan Data Masyarakat yang Kurang :

Seringkali data penerima bantuan RTLH tidak valid atau tidak mutakhir. Seperti sertifikat rumah yang bukan dari nama pemilik rumah, perubahan status ekonomi penerima, atau masalah koordinasi antar instansi. Akibatnya, bantuan bisa terlambat atau tidak tepat waktu. Inilah daftar tabel rumah tangga miskin (RTM) yang masuk kriteria rumah tidak layak huni tahun 2024 :

Tabel 1.1
Daftar rumah tangga miskin (RTM) yang masuk kriteria rumah tidak layak huni tahun 2024

| No | Desa | Mendapat Bantuan |
|----|-------------------|------------------|
| 1 | Palimbangan Gusti | 2 |
| 2 | Pulantani | 2 |
| 3 | Tangkawang | 2 |
| 4 | Teluk Haur | 2 |

Sumber : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa untuk Desa Palimbangan Gusti, Pulantani, Tangkawang, dan Teluk Haur masing-masing mendapatkan bantuan 2 orang KPM. *(Sumber: Observasi Peneliti)*

2. Keterbatasan Anggaran :

Anggaran yang dialokasikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk program RS-RTLH pada tahun 2024 sebesar Rp. 875.000.000, (delapan ratus tujuh puluh lima juta rupiah) untuk 50 orang KPM dimana 1 orang KPM mendapatkan dana sebesar Rp. 17.500.000, dengan rincian Rp. 2.500.000,- untuk upah dan Rp. 15.000.000,- untuk Bahan, sedangkan untuk wilayah Kecamatan Haur Gading mendapatkan kuota 8 orang KPM yang tersebar ke 4 Desa, yaitu sebesar Rp. 140.000.000,- atau 16 % dari anggaran. Sedangkan data yang saya dapatkan untuk alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 1.920.000.000,- (satu milyar Sembilan ratus dua puluh juta rupiah) dengan jumlah KPM 96 orang dimana tahun ini bantuan 1 orang KPM mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 20.000.000 dengan rincian Rp. 2.500.000,- untuk upah dan Rp. 17.500.000,- untuk bahan. Adapun untuk Kecamatan Haur Gading mendapat kuota 26 orang KPM atau sebesar Rp. 520.000.000,- yang tersebar 8 desa atau 27 % dari alokasi Anggaran , sehingga dari data diatas dapat kita lihat tidak semua rumah yang tidak layak huni bisa tercover karena terbatasnya dana. Selain itu, kenaikan harga bahan bangunan juga bisa mengurangi daya beli anggaran yang ada. *(Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara)*

3. Masalah Lahan dan Legalitas :

Beberapa penerima bantuan RTLH terkendala masalah lahan atau legalitas kepemilikan rumah. Hal ini bisa menghambat proses pembangunan atau renovasi rumah, bahkan bisa menimbulkan konflik di kemudian hari. *(Sumber: Observasi Peneliti)*

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

B . Fokus Penelitian

Berkenan dengan efektivitas pelaksanaan program bantuan rumah tidak layak huni, maka penulis membuat fokus penelitian menggunakan teori efektivitas Makmur (2015:7-8) yaitu :

1. Ketepatan Sasaran
2. Ketepatan Waktu
3. Ketepatan Kualitas
4. Ketepatan Prosedur
5. Ketepatan Manfaat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar sejalan dengan batasan masalah dan agar penelitian ini lebih terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Efektivitas Program Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di temukan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran dan pengalaman pada bidang ilmu Administrasi Publik.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi kepala Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan efektivitas program Bantuan tidak layak huni di kecamatan Haur gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.